

Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi dengan Metode Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

1. Siti Nurul Fatimah

SMPN 7 Kediri

sitinurulf17@gmail.com

2. Ahmad Khoerul Saleh

SMPN 7 Kediri

Khoirulsolehsmpn7kdr@gmail.com

3. Imam Agus Basuki

Universitas Negeri Malang

imamagus@gmail.com

ABSTRAK

Writing is one of the most complex skills in learning Indonesian. When writing has gone through the process of listening, speaking, and reading. Therefore, the purpose of learning Indonesian is for students to be able to manage aspects of language proficiency. However, it is difficult for most students to learn Indonesian, especially by writing personal letters. Based on data from 31 students in Class VII-E of SMPN 7 Kediri, only 13 students met the minimum completeness criteria with a score of 75. The main problem in this study was the low learning achievement of students in class VII-E of SMPN 7 Kediri in writing letters. This is caused by students and teachers. Based on these factors, to overcome the problem, the researcher applied the *Think Talk Write (TTW)* learning method to write personal letters. The *Think Talk Write (TTW)* learning method is said to be able to improve letter writing skills. The average value of students after being given the *Think Talk Write (TTW)* treatment increased from pre-cycle 70.96, cycle 1 75.8, and cycle 2 83.5. Thus based on the results of the study it can be concluded that the application of the *Think Talk Write (TTW)* method can improve the ability to learn to write personal letters. This learning method should be used by teachers because it can improve student learning outcomes, especially the learning outcomes of writing personal letters.

Kata Kunci: Writing; Personal Letters and the *Think Talk Write (TTW)* method.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
24 Juli 2023

Naskah Direvisi
21 Agustus 2023

Naskah Diterbitkan:
23 September 2023

A. PENDAHULUAN

Bahasa nasional Indonesia adalah bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Santoso (2010:33) menjelaskan bahwa pembelajaran yang terpenting adalah pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat membantu siswa dalam menyerap ilmu, teknologi, seni dan ilmu yang diberikan oleh para pendidik. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa Indonesia menitikberatkan pada keterampilan berbahasa yang mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Empat aspek saling berhubungan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia siswa mampu menguasai empat aspek keterampilan berbahasa sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, teknologi, seni, dan pengetahuan yang disampaikan guru sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang telah ditempuh sehingga nantinya dapat berguna bagi siswa di masa depan.

Keterampilan yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Menulis tidak dapat dipisahkan dari membaca karena membaca berperan sebagai jembatan dalam mengembangkan keterampilan menulis yang harus dimiliki siswa. Salah satu kegiatan yang produktif adalah menulis, dalam menulis membutuhkan ekspresi dalam mengungkapkan gagasan. Gaya penulisan dapat ditingkatkan jika penulis memiliki lebih banyak pengetahuan tentang topik yang ditulisnya. Jika penulis miskin pengetahuan maka dapat dikatakan bahwa teks tersebut tidak mengandung banyak informasi dan sulit untuk melakukan percakapan. Tidak jauh berbeda Tarigan (2008:3) mengemukakan pendapatnya bahwa media tulis yang dapat menciptakan

komunikasi dengan pihak lain tanpa bertemu adalah surat pribadi. Selain itu, surat pribadi juga berfungsi untuk mengaktifkan kreativitas siswa sehingga ketika siswa menulis surat pribadi dapat menuangkan gagasannya atau pengalaman yang dimiliki. Dalam menulis surat pribadi supaya terjadi komunikasi yang baik dan benar maka perlu memperhatikan seperti format penulisan surat pribadi. Dewi (2004: 1) Surat pribadi atau keluarga adalah alat komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau berita.

Berdasarkan data yang diambil melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas VII-E SMPN 7 Kediri, khususnya mengenai materi menulis surat pribadi, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan kurikulum. Kondisi ini didukung karena ketika pembelajaran berlangsung di SMPN 7 Kediri guru masih menjadi pusat, sehingga siswa hanya mendengarkan, pasif, mudah bosan sehingga siswa memiliki celah untuk berbicara sendirian dengan temannya atau membuat siswa menjadi mengantuk dan menyebabkan materi pembelajaran yang diajarkan tidak dapat diserap dengan baik, terutama pada penulisan surat pribadi. Banyak siswa yang tidak memahami bagian-bagian surat pribadi atau membedakan antara susunan surat pribadi dan bahasa komunikasi. Hasil belajar yang didapat karena pembelajaran yang kurang maksimal. Hal ini tercermin dari nilai hasil belajar siswa di sekolah pada saat pembelajaran masih kurang. Ternyata dari 31 siswa, hanya 13 yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

Berangkat dari berbagai masalah yang ditemui, munculah bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menulis yaitu metode pembelajaran dapat digunakan sebagai jalan keluar dari permasalahan. Oleh sebab itu, peneliti akan

melaksanakan sebuah penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Menulis Surat Pribadi dengan Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada siswa kelas VII-E SMPN 7 Kediri Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi atau bahkan belajar menulis secara berbeda.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Surat Pribadi

a. Pengertian Surat Pribadi

Kegiatan menulis pesan sangat erat kaitannya dengan komunikasi masyarakat, khususnya surat pribadi. Surat pribadi hendak jadi dokumen yang bisa meningkatkan imajinasi dalam mengatakan ilham ataupun pengalaman dan bisa meningkatkan keahlian menulis siswa. Tidak hanya itu, permasalahan yang berkaitan dengan surat pribadi semacam format ataupun bahasa yang benar pula berarti penulis dapat menulis pesan dengan baik dan benar. Arifin(2001: 5) surat pribadi merupakan seorang yang menulis pesan dengan atas nama sendiri. Oleh sebab itu, pesan ini antara lain pesan keluarga, pesan semi resmi, serta pesan terbuka. Surat pribadi merupakan pesan yang dikirimkan kepada orang lain ataupun organisasi/ organisasi(Suparno, 2008: 67).

Zuleha (2008: 27) memaparkan bahwa dalam surat pribadi pasti memiliki maksud tertentu yaitu untuk menyampaikan isi terkait dengan kepentingan pribadi. Surat yang timbul dalam kehidupan sehari-hari sebagai contohnya antara lain komunikasi antara anak dan ayah antara orang tua, antara orang tua, antara rekan kerja dan antara teman. Surat adalah komunikasi tertulis berbasis konten yang dapat dikirim kepada siapa pun yang menjelaskan tujuan pesan tersebut. Trianto (2007: 58) surat pribadi

merupakan wujud komunikasi tertulis yang dicoba oleh seorang kepada orang lain selaku pribadi serta dalam hubungannya dengan organisasi.

b. Ciri-ciri Surat Pribadi

Melalui penggunaan istilah “pribadi”, dapat diartikan bahwa dalam surat pribadi memiliki ciri-ciri yang tidak digunakan seperti pada struktur surat. Oleh karena itu, ciri-ciri surat resmi atau formal biasanya tidak digunakan untuk surat pribadi. Pernyataan tersebut bukan berarti dalam surat pribadi dapat dikesampingkan atau tidak menggunakan apa yang biasa ditulis dalam penulisan surat, seperti surat resmi atau formal.

Menurut Yasin (2002: 69) ciri-ciri yang terdapat di surat pribadi merupakan (1) tidak ada gaya penulisan formal, misalnya menggunakan nomor surat, lampiran sebagai surat pengantar; (2) bahasa surat pribadi lebih ramah bertabiat keluarga; (3) gaya bahasa yang digunakan tidak sangat resmi ataupun formal; (4) sapaan lebih variatif cocok kebijaksanaan pengirim ataupun penulis; (5) kop surat tidak memakai kop semacam pesan formal; (7) bacaan tidak dikenal, penggunaan atau konteks; (8) moral teks tidak terbatas jumlahnya ketika mengirim tidak menggunakan jenis lampiran

c. Struktur Surat Pribadi

Pada dasarnya, pesan pribadi memiliki bagiannya sendiri. Menurut Nurkholis dan Mafrukhi (2007: 15) Surat pribadi yang meliputi:

1) Tanggal penulisan

Terdapat aturan tanggal penulisan yaitu hari, bulan dan tahun ditulis secara lengkap. Apabila ditulis dengan menggunakan singkatan seringkali tidak jelas dan bagi pembaca dianggap tidak

sopan, dan tanggal penulisan surat menunjukkan kapan dikirim bukan kapan dibuat.

Pada penulisan hari, bulan, tahun ditulis lengkap, jangan disingkat. Menyingkat tanggal dan bulan surat seringkali ambigu dan dianggap tidak sopan, tanggal surat sebagai tanda kapan surat itu dikirim, bukan sebagai tanda kapan surat pribadi tersebut dibuat. Misalnya: Kediri, 18 Agustus 2022

2) Salam pembuka

Surat ucapan selamat digunakan sebagai satuan bahasa tertulis. Salam dapat digunakan saat diperlukan untuk menulis surat. Contoh salam yang paling umum dan sering dipakai dalam surat pribadi:

- Hormat kami, merupakan salam yang dipakai dalam surat pribadi namun bersifat semi formal sebagai contohnya pada surat izin masuk
- Orang Tua yang Terhormat dan Selamat/persahabatan/cinta, merupakan salam yang dipakai dalam surat pribadi sering untuk orang tua dan keluarga.

3) Isi surat

Isi surat adalah badan surat yang digunakan untuk memperjelas informasi tentang sesuatu yang ingin disampaikan dalam surat tersebut. Badan surat dibagi menjadi tiga bagian: pertama, dimulai dengan paragraf pembuka yang memiliki fungsi sebagai pendahuluan pembaca untuk merujuk pada pokok-pokok isi surat. Selain itu, paragraf pembuka sangat membantu sebagai petunjuk jalan pikiran pembaca. Kedua, kemudian paragraf isi atau inti yang mengandung sesuatu yang hendak diinformasikan kepada penerima pesan. Ketiga, terakhir paragraf penutup. Pada paragraf terakhir ini dianggap berisi kesimpulan yang diambil dari paragraf inti

yang berisi harapan tapi juga berisi ucapan terima kasih kepada penerima surat.

4) Salam penutup

Salam penutup merupakan bagian tubuh surat yang paling akhir pada surat yang digunakan untuk menyatakan perasaan hormat dan rasa kedekatan antara pengirim dan penerima surat.

5) Nama dan tanda tangan pengirim

Nama dan tanda tangan pengirim ditulis di bawah salam penutup. Terdapat aturan penulisan nama pengirim yaitu tidak perlu menggunakan huruf besar, setiap nama ditulis dengan huruf besar terlebih dahulu. Apabila surat dikirim tanpa ada tanda tangan pengirim atau orang yang berwenang dalam surat maka dianggap sah.

d. Bahasa Surat Pribadi

Bahasa yang digunakan pada surat pribadi pasti berbeda dengan surat lainnya. Bahasa yang digunakan dalam surat pribadi bersifat kekeluargaan yang menjunjung tinggi nilai kesantunan sangat mendalam. Meskipun begitu, dalam menulis surat pribadi tentunya bahasa tetap harus diperhatikan. Berikut adalah beberapa ciri bahasa yang digunakan untuk menulis surat pribadi: Surat pribadi tidak seperti surat formal karena memiliki struktur yang jelas dan menggunakan bahasa baku. Selain itu, surat pribadi harus memperhatikan hal-hal yang berada di luar kaidah bahasa Indonesia. Menulis surat pribadi perlu memperhatikan kode etik atau kesopanan tertulis, terutama ketika menulis kepada orang dewasa yang usianya lebih tua dari penulis atau kepada orang yang baru dikenal (Trianto, 2007: 58).

Achmad dan Wahyono (2007: 35), bahasa yang digunakan dalam surat pribadi hampir sama dengan bahasa lisan, dengan begitu penulis dapat dengan mudah mengutarakan isi hati atau maksud tertentu.

Sebelum menulis surat sangatlah penting untuk memperhatikan kepada siapa surat akan ditujukan karena perihal pemahaman bacaan akan memengaruhi dan untuk menentukan bahasa apa yang akan digunakan. Ketika menulis surat pribadi, tulisan dapat dibaca seolah-olah berkomunikasi secara langsung. Bahasa abjad yang baik adalah bahasa abjad yang mampu menyampaikan pemikiran penulis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa surat pribadi memiliki kedudukan yang sangat penting. Alat komunikasi tertulis yang di dalamnya mengandung pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada orang lain atau penerima dengan cara yang mudah dimengerti dan dipahami yaitu surat pribadi. Maka dalam menulis surat pribadi perlu memperhatikan hal-hal pendukung diantaranya: pilih kata, susun kalimat, dan susun paragraf. Selain itu, yang harus diperhatikan adalah sistem surat itu, hubungan antara isi surat dan subjek, ejaan dan tanda baca, ketajaman tulisan agar untuk menulis surat dengan lebih baik dan benar.

2. Metode Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

a. Pengertian metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Menurut Shoimin (2014: 212) *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu bentuk pembelajaran yang digunakan untuk mengasah keterampilan siswa dan menggugah mereka untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya.

Menurut Suyatno (2009: 66) *Think Talk Write* (TTW) adalah proses pembelajaran yang membantu siswa memahami pemikiran, ucapan, dan tulisan. Sementara itu, Hamdayama (2014: 217) *Think Talk Write* (TTW) diawali dengan

kegiatan umpan balik melalui bahan bacaan, hasil bacaan dikomunikasikan, kemudian laporan hasil diskusi ditulis.

Berdasarkan pemahaman para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan membaca, berpikir, kemudian komunikasi kelompok, kemudian menulis laporan hasil diskusi.

b. Karakteristik pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Metode pembelajaran ini menekankan pada pemikiran, brainstorming, dan pengorganisasian ide, kemudian mengujinya sebelum menulis. *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. Ansari dan Yamin (2008: 85) menjelaskan tahapan *Think Talk Writing* (TTW), tahap pertama adalah refleksi, kegiatan belajar dilihat dari membaca teks kemudian mencatat dengan bahasa sendiri.

Kedua, berbicara dengan cara berdiskusi mempunyai tujuan agar siswa memiliki kesempatan bertukar pikirannya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Ketiga, *Write* menyajikan laporan diskusi dalam bentuk tulisan. Tidak jauh berbeda, Amalia (2012: 4) Menjelaskan tahapan *Think Talk Write* (TTW), yang diawali dengan mengajak siswa untuk berefleksi dan berdialog dengan dirinya sendiri, kemudian mengungkapkan gagasan dalam bentuk komunikasi dengan teman sebayanya. Kemudian tuliskan hasilnya. Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Think* (berpikir) kegiatan berpikir siswa dilakukan ketika membaca sebuah teks. Ketika membaca secara tidak langsung melatih siswa untuk aktif

secara fisik sebelum, selama, dan setelah membaca. Setelah memikirkan langkah-langkah pemecahan masalah, buatlah catatan-catatan dan keterampilan berpikir dan menulis siswa.

- 2) *Talk* (berbicara) siswa mampu menyampaikan ide dengan komunikasi atau diskusi. Dengan memberikan ide-ide mengenai yang diketahui dan yang tidak diketahui. Pemahaman muncul dari interaksi dalam diskusi. Pada tahap ini, siswa akan mendapatkan sarana untuk mengekspresikan dan mencerminkan pemikiran mereka.
- 3) *Write* (Menulis) siswa menuliskan hasil diskusi. Pada tahap ini, siswa mampu mengingat kembali materi dan pengalaman dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Shoimin (2014: 214) menguraikan langkah-langkah pembelajaran Think Talk Write (TTW) sebagai berikut:

- 1) Guru membagi bacaan yang berisi soal dan petunjuk sertalangkah-langkah yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 2) Setelah mendapatkan bacaan, siswa membaca dan memahami. Terakhir siswa membuat catatan kecil berdasarkan temuannya masing-masing dari kegiatan membaca dan memahami bacaan.
- 3) Guru membagi siswa untuk berkelompok kecil, satu kelompok antara 4-5 siswa.
- 4) Siswa saling bertukar dan berinteraksi antar kelompok untuk mendiskusikan isi dari setiap not. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan mediator di lingkungan belajar siswa.
- 5) Siswa mencatat pengetahuan yang sudah diperoleh sebagai hasil belajar.

C. METODE

Penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas, tentunya dalam penelitian melibatkan peneliti dalam setiap proses penelitian dari awal sampai akhir. Kegiatan penelitian ini meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan desain berpedoman pada model penelitian yang dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (Wibawa, 2003: 18) model penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Rencana aksi adalah kegiatan yang merangkum apa yang akan dilakukan, yaitu: (1) menyiapkan RPP, (2) merancang LKS untuk siswa, (3) membuat kartu observasi untuk memandu observasi kegiatan pembelajaran di kelas selama kegiatan berlangsung, (4) membuat lembar tes, (5) mempersiapkan wawancara. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini berdasarkan RPP yang dibangun dapat disajikan dalam bentuk situasi pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Observasi dilakukan dengan mengamati tindakan dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi yang telah dihasilkan. Langkah-langkah telah diambil untuk meninjau dan mencerminkan semua data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber, dianalisis dan direfleksikan untuk menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang muncul selama operasi. Apabila indikator kinerja penelitian ini tidak terpenuhi maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data berdasarkan kejadian nyata. Menurut Nazir (2005: 54) metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 15) Penelitian kuantitatif adalah metode yang berpedoman pada filosofi positivisme, populasi atau sampel akan diteliti oleh peneliti, pengambilannya dilakukan secara acak, dan alat penelitiannya bersifat statis untuk tujuan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Arikunto (2014: 203) merupakan alat aktif untuk mengumpulkan data dari peneliti. Maka, untuk menjawab pertanyaan penelitian ini adalah menggunakan alat berupa tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Sudjana (2011: 48) soal tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang memiliki beberapa opsi namun hanya satu jawaban yang benar.

Dari metode yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menarik kesimpulan tentang hasil belajar menulis surat pribadi siswa kelas VII-E SMPN 7 Kediri pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, sebanyak 31 siswa pada kasus berikut, 16 laki-laki dan 15 perempuan. Dari data yang diperoleh dapat diketahui sejauh mana hasil belajar menulis surat pribadi siswa.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan hasil belajar menulis surat pribadi melalui metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat dari hasil kinerja siswa dan hasil tes kelulusan. Nilai keaktifan siswa diperoleh dari hasil evaluasi kartu observasi selama proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Nilai tes siswa dihitung dari hasil belajar hingga hasil tes akhir di setiap siklus. Kemajuan hasil belajar menulis surat pribadi dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar siklus I dan siklus II. Namun sebelum membandingkan hasil belajar, data yang diperoleh dari hasil

belajar setiap siklus harus dianalisis dengan cara dirata-ratakan. Jika rata-rata diketahui, hasil belajar Siklus I dan Siklus II dapat dibandingkan dan digunakan untuk melihat apakah hasil belajar menulis surat mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas di SMPN 7 Kediri tahun pelajaran 2022/2023 dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing 2 kali pertemuan. Pertemuan I Siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2023 dan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2023. Pertemuan I Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 dan Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2023. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran skenario bahasa Indonesia. dokumen surat pribadi.

Kegiatan dasar diawali dengan guru memaparkan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Pertama, guru membagikan bacaan dan meminta siswa membuat catatan singkat tentang materi tersebut. Kedua, guru meminta siswa untuk membaca dan memahami materi. Ketiga, guru membagi menjadi beberapa kelompok dan meminta siswa untuk menyatakan pendapatnya terhadap materi yang telah dibacanya. Keempat, guru meminta siswa untuk berlatih menulis surat pribadi. Guru mengamati siswa, jika ada siswa yang kurang paham, guru membantu dengan menjelaskan dan menyimpulkan.

Kajian tindakan kolektif yang dilakukan oleh peneliti observasional menunjukkan bahwa pada siklus I dan siklus II siswa dapat tergolong cukup. Pada siklus I sebagian besar siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan dengan cara mendengarkan, masih berdialog antar sesama teman, dan pasif saat berdiskusi karena kurang percaya diri. Namun selain pada siklus II siswa dapat tergolong sangat

baik. Pada siklus II banyak siswa yang bertanya dan bertukar pikiran dengan anggota kelompok, dan pada saat masuk kelas siswa sudah siap untuk belajar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus II. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Posttest Siswa

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa tuntas KKM	13	18	27
% Siswa tuntas KKM	45%	58%	87%
Rata-rata nilai siswa	70,96	75,8	83,5

Pada tabel 4 dapat dilihat hasil nilai prasiklus hanya 13 dari 31 siswa tuntas KKM dengan presentase 45%. Kemudian pada siklus I adanya peningkatan menjadi 18 dari 31 siswa tuntas KKM dengan presentasi 58%. Lalu pada siklus II kembali adanya peningkatan menjadi 27 dari 31 siswa tuntas KKM dengan presentase 87%.

Tolok keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% siswa tuntas KKM. Pada siklus I hanya 58% siswa yang tuntas KKM. Pembelajaran kurang maksimal karena beberapa hal antara lain a) siswa tidak menyimak penjelasan guru dan siswa yang asik berbincang dengan temannya; b) siswa masih pasif ketika presentasi atau berdiskusi masih belum percaya diri; c) guru kurang mampu dalam menerapkan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

Pada siklus II guru memperhatikan langkah-langkah metode pembelajaran *Think Thank Write* dengan detail agar siswa lebih mudah dan paham terhadap materi yang diajarkan. Guru memperhatikan dan memberikan bimbingan tambahan dengan cara berkeliling agar siswa tidak ramai serta memberikan apresiasi kepada siswa.

Adanya perbaikan pada siklus II mengakibatkan adanya peningkatan adalah presentase 87% siswa tuntas KKM dengan nilai rata-rata 83,5.oleh sebab itu, pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berhasil meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas VII-E SMPN 7 Kediri materi menulis surat di semester genap tahun ajaran 2023.

E. SIMPULAN

Tolok ukur untuk penelitian ini adalah skor 75% lebih tinggi dari KKM. Berdasarkan tabel data pembahasan terlihat bahwa prasiklus, 45% siswa menyelesaikan KKM dengan skor rata-rata 70,96. Kemudian pada siklus I, 58% siswa menyelesaikan KKM dengan rata-rata 75,8. Kemudian pada siklus II terdapat 87% KKM yang tuntas. Dari data tersebut terlihat bahwa dari siklus sebelumnya ke siklus II terjadi peningkatan, dan keberhasilan pencarian sejalan dengan indeks keberhasilan yang diperoleh pada siklus II yaitu 87 dengan rata-rata skor 87. rata-rata 83,5.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan pada pembahasan di atas, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar menulis surat pribadi. Metode pembelajaran ini sebaiknya digunakan oleh guru karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis surat pribadi atau mata pelajaran lainnya.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi pada artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa data dan isi dari penelitian ini dilakukan secara nyata dan bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenudin dan Wahyono. 2007. *Korespondensi Bisnis Indonesia*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Arifin, Syamsir. 2001. *Pedoman Penulisan Surat Menyurat Indonesia*. Padang: Angkasa Raya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Basuki Wibawa. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjend Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Qonita. 2004. *Teknik Lengkap Surat Menyurat*. Jakarta: Arti Bumi Intan.
- Nazir, Moh. (2005) *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafika Indonesia.
- Nurkholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Bandung: Algensindo.
- Suparno dan Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shoimin, Aris. 68 *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Busana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Trianto, Agus. 2007. *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Esis.
- Yasin, Sulchan. 2002. *Korespondensi Umum Surat-Menyurat Praktis Siap Pakai*. Surabaya: CV Adis.
- Zulaecha, Ida. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Sosial bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif dalam Konteks Multikultural Siswa SMP*. Desertasi S3 Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.